

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI DI BEI PERIODE 2017-2021

Nurul Izza Indah Harini
nurulizzaih48@gmail.com
Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out, examine, and analyze the effect of liquidity, profitability, and leverage on the stock price of Pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. Moreover, the data were secondary, in the form of financial statements listed on IDX. Furthermore, liquidity was measured by the CR, profitability was measured by ROA, and Leverage was measured by DER. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 7 samples from 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Additionally, the data analysis technique used multiple regression analysis, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 27 version. In addition, the research result indicated that both liquidity and profitability had a significant effect on the stock price of Pharmaceutical sub-sector companies. On the other hand, leverage had an insignificant effect on the stock price of Pharmaceutical sub-sector companies. the R-Square value was 0,321. It meant the effect of CR, ROA, And DER, contributed for about 32,1% to the stock price. Meanwhile, 67,9% were affected by other variables outside the research.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage, Stock Price*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang ada di BEI, Likuiditas diukur menggunakan CR, Profitabilitas diukur menggunakan ROA, dan *Leverage* diukur menggunakan DER. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang dimana jumlah 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 7 sampel yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis regresi berganda, Uji asumsi klasik, Uji kelayakan Model, Uji Hipotesis dengan menggunakan program SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, sedangkan *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai R Square dalam penelitian ini adalah 0,321, berarti Variabel CR, ROA, Dan DER memberikan kontribusi pengaruh 32,1% terhadap harga saham, sedangkan 67,9% dideskripsikan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Harga saham

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pasar modal merupakan sarana investasi yang penting. Kegiatan pasar modal merupakan salah satu sebagai potensi dari perekonomian nasional. Salah satu alat yang memfasilitasi pembangunan Indonesia adalah pasar modal. Menurut Tandelilin, (2017) pasar modal adalah pertemuan dimana pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dan memperjual belikan sekuritas, tempat terjadinya transaksi dipasar modal. Investor ataupun calon investor akan melihat harga saham suatu perusahaan apabila harga sahamnya meningkat dalam perusahaan, maka perusahaan tersebut dinilai baik dan layak untuk dipertimbangkan. Harga saham merupakan nilai dari saham itu sendiri. Menurut (Jogiyanto, 2008:167) harga saham adalah harga yang terjadi dibursa saham pada suatu titik waktu tertentu dan harga saham

ditentukan oleh pelaku pasar. Faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham, salah satu hal fokus yang menjadi pertimbangan para investor adalah harga saham karena harga saham mencerminkan nilai dari perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan karena jika perusahaan mencapai prestasinya dengan baik maka saham perusahaan banyak diminati oleh para investor (Nurmalasari, 2008). Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang diberikan keuntungan optimal bagi dana yang nantinya akan diinvestasikan.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis yang menjadi kebutuhan masyarakat dan banyak manfaat bagi yang membutuhkan tak terkecuali instansi seperti rumah sakit, klinik, dan lain sebagainya. Para pemegang saham yang menanamkan modal pada perusahaan farmasi ini akan merasakan keuntungan per tahun lewat pembagian dividen yang berasal dari laba perusahaan, namun jika dilihat dari sudut pandang investor maka perusahaan farmasi kurang mendapat perhatian lebih walau bangsa pasarnya tergolong besar. Hal tersebut terjadi karena saham perusahaan farmasi berbeda dari perusahaan lainnya yang berfluktuasi tajam sedangkan yang terjadi di perusahaan farmasi cenderung likuid. Menurut unpad.ac.id (diakses tanggal 15 Oktober 2021) industri farmasi Indonesia berkontribusi sebesar 27% dari jumlah seluruh pasar farmasi ASEAN yang menjadikan farmasi Indonesia sebagai yang terbesar di ASEAN. Namun pada tahun 2016 tercatat dari bahan baku farmasi Indonesia masih berasal dari impor negara lain. Hal tersebut di tunjukan pada struktur industri farmasi Indonesia yang belum optimal dan formulasinya masih terbatas. Karena itu, sebenarnya perlu upaya untuk dibidang bahan baku obat modern maupun tradisional Indonesia melalui sumber daya alam serta didukung aliansi yang strategis komprehensif (Yuliati, 2016). Kegiatan impor pasti berkaitan dengan mata uang negara asal dan negara tujuan. Harapan dari kegiatan impor sebenarnya dapat menjual obat-obatan dengan kualitas bagus dan harga jual menjadi lebih murah, namun nyatanya penurunan penjualan dialami oleh perusahaan farmasi dan hal tersebut akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi pada tahun 2017-2021. Instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan dalam investasi adalah saham. Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. penelitian harga saham sangat penting terhadap para investor sebelum melakukan investasi, karena saham menjadi salah satu jenis investasi yang menguntungkan investor. Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Pada dasarnya harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*). Dalam hal ini peneliti mengangkat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur harga saham Perusahaan Sub sektor Farmasi, antara lain : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*), dan Rasio *Leverage* (*Debt To Equity Ratio*).

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian Pratama dan Erawati (2014) menjelaskan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Lestari (2018) yang menjelaskan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan modal (ekuitas). Rasio ini menunjukkan presentase dana oyang diberikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Dari hasil penelitian

Manoppo, et al. (2017) menjelaskan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari hasil penelitian Sajiyah (2016) menjelaskan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan sejauh mana dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan laba secara optimum. Variable ROA digunakan dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yuliawati (2015) menjelaskan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Batubara (2017) menjelaskan variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?. (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?. (3) Apakah Leverage berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (2) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (3) Pengaruh Leverage terhadap harga saham perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Investasi

Menurut Fahmi (2012:3) investasi merupakan bentuk pengelolaan dana untuk memberikan keuntungan dengan mengalokasikan dana tersebut yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan, sedangkan menurut Husnan (2015:131) investasi merupakan penanaman dana yang hasilnya dapat diperoleh dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dikatakan bahwa investasi merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memutar dana yang dimiliki dan mengelola demi mengharapkan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang.

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar tempat orang dapat membeli dan menjual sekuritas, seperti saham dan obligasi. Ini juga merupakan tempat di mana orang dapat terhubung dengan orang lain yang mungkin tertarik untuk berinvestasi dalam hal yang sama. Pasar modal sendiri memiliki banyak jenis informasi, termasuk laporan pendapatan, kebijakan manajemen, rumor pasar modal, prospektus dan lainnya. Pengertian pasar modal menurut undang-undang pasar modal No. 8 Tahun 1995 yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Jadi dapat dikatakan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual sahamnya dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan

Saham

Menurut Azis (2015:80) harga saham merupakan harga pada pasar riil atau harga paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan

Harga saham

Harga saham adalah salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham investor sendiri yaitu keuntungan yang berupa *capital gain* dan citra yang bagi pihak investor bagi perusahaan sehingga dapat memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah suatu metode Analisa yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu didalam laporan laba rugi ataupun laporan neraca baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis laporan keuangan secara umum dapat digunakan dalam laporan keuangan, serta analisis rasio keuangan juga dapat digunakan dalam menilai efektivitas keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya dalam usahanya. Menurut Hery (2016:20) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya serta mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara pos yang ada didalam laporan keuangan. Penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti akan menggunakan analisis rasio sebagai alat untuk mengukurnya serta disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas

Likuiditas Kasmir (2019:130) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Ini juga membantu menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar tagihannya saat jatuh tempo. Secara umum tujuan utama rasio likuiditas seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:133) adalah “untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya”. Namun disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditasnya yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio lancar (*Curennt Ratio*). *Curennt Ratio* menurut Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh 20 laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan hasil pengembalian Aset (*Return On Asset*). *Return On Aset* Menurut Kasmir (2016:201) “Return on asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif

bagi investor bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini akan menjadi daya Tarik bagi investor untuk memiliki saham dan akan meningkatkan harga saham dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung hasil pengembalian aset adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Rasio Leverage

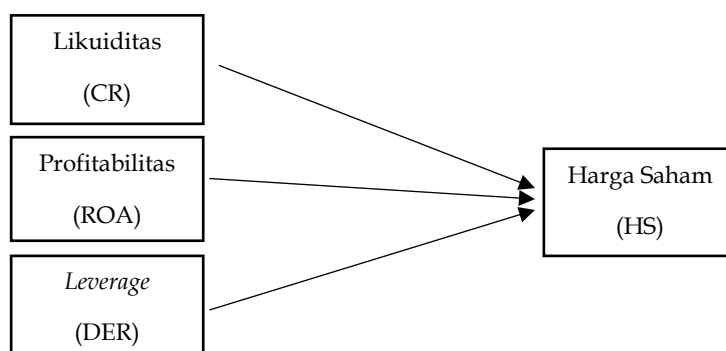
Menurut Kasmir (2019:53) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik 15 jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Rasio Hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*).

Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)} \times 100$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1 menunjukkan bahwa Likuiditas merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini dapat dihitung dengan menggunakan salah satu indikator yakni *Current Ratio* berpengaruh harga saham; Profitabilitas sebagai perhitungan untuk menginformasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan yang diprosikan sebagai *Return On Asset*; dan *Leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban utang yang diprosikan sebagai *Debt to equity ratio*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. *Likuiditas* Kasmir (2019:130) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR) dengan membandingkan seluruh aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pratama dan Erawati (2014) menjelaskan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti jika nilai *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan semakin tinggi, maka harga saham perusahaan tersebut juga semakin meningkat seiring pertambahan nilai *Current Ratio* (CR). Uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Wiagustin (2014:86) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola laba dan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Asmirantho dan Yuliawati (2015) menjelaskan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan seiring pertambahan nilai *Return On Asset* (ROA). Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage terhadap harga saham

Rasio *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Menurut Kasmir (2019:53) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, et al. (2017) menjelaskan variabel Debt to Equity (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H3 : Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data yang ada menjadi gambaran tentang mengukur dan menganalisis suatu perusahaan berdasarkan data yang ada. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, komputer telah menjadi alat bantu utama dalam penggunaan analisis kuantitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 yaitu sejumlah 11 perusahaan. Karena itu maka data yang diambil dalam penelitian

menggunakan jenis data yang diambil dari pengambilan *Purposive Sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan jenis data, dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Pengambilan data melalui kepustakaan dengan mengambil referensi dari berbagai buku, jurnal, literary, skripsi dan situs internet yang terdapat teori-teori penelitian. Data yang diambil adalah perusahaan subsector farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria penulis. Sumber data yang diambil melalui BEI yang berada di STIESIA, buku teks, jurnal ilmiah serta sumber penulisan lainnya yang menjadi informasi yang dibutuhkan serta pengumpulan data. Dokumentasi dengan melakukan pengamatan dan pengambilan data laporan keuangan pada perusahaan subsector farmasi langsung pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 di STIESIA. Kriteria yang diambil adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. (2) Perusahaan Farmasi yang belum melaporkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2017-2021. (3) Perusahaan Farmasi yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2017-2021. (4) Perusahaan Farmasi yang harga sahamnya belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 Setelah di seleksi dengan 4 kriteria tersebut, dari populasi sebanyak 11 perusahaan ditemukan sebanyak 7 perusahaan rokok

Variable dan Definisi Operasional Variabel

Tujuan dasar variabel dan definisi variabel adalah mencangkup pengertian dari teori yang menghubungkan variabel independen dan variabel dependen serta cara pengukurannya, untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas yang berubah atau dikendalikan untuk melihat pengaruhnya. Yang kedua adalah variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham penutupan akhir bulan tiap kuartal dipilih karena harga saham penutupan mencerminkan harga saham yang terbentuk akibat transaksi jual beli yang terjadi selama 3 bulan periode laporan keuangan diterbitkan. Harga penutupan saham ini merupakan respon dari pasar modal atas sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Harga saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \frac{Pt1 - Pt2}{Pt1 - Pt2}$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Menurut Brigham & Houston (2010:134) likuiditas menggambarkan hubungan antara kas dan aktiva lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.likuiditas dapat diproksikan dengan Current Ratio. Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini dapat dikatakan, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat disebut juga rentabilitas. Menurut Munawir (2014:33) rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rasio Profitabilitas dapat diprosikan dengan Return On Asset. Menurut Kasmir (2016:201) "Return on asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukan produktivitas dari seluruh dana perusahaan , baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Kasmir (2016:151) solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Leverage* dapat diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio*. menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai merumuskan masalah yang dirumuskan dalam proposal penelitian dan untuk menjawab uji hipotesisi. Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi sebagai pengujian pengaruh antara variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Silaen (2010:241) analisis regresi linier berganda bias digunakan untuk beberapa variabel independen sesuai kebutuhan penelitian dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Model analisis regresi linier berganda yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 L + \beta_2 P + \beta_3 L + e$$

Keterangan :

- HS : Harga Saham
- a : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- e : Standar eror
- L : Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- P : Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021.
- L : *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,740	6,182		3,193	,003
	Likuiditas	-2,051	,828	-1,101	-2,477	,019
	Profitabilitas	,304	,135	,447	2,247	,032
	Leverage	-,418	,456	-,386	-,916	,367

sumber : Data primer atau sekunder diolah tahun 2023

Hasil dari perhitungan SPSS tabel 1 dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS:19,740 - 2,051L + 0,304P - 0,416L + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas terlihat bahwa koefisien diatas bertanda negatif diatas yaitu Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan Leverage yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) bertanda positif. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Nilai konstanta (a) Dari persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 19.740. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Leverage yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) sama dengan 0 (nol), maka besarnya nilai harga saham adalah 19.740. (2) Koefisien Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) Nilai koefisien regresi (β_1) untuk variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) adalah - 2.051. nilai tersebut menunjukkan nilai negatif yang memiliki arti adanya hubungan negatif atau berlawanan antara Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Dapat disimpulkan apabila nilai Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) perusahaan turun, maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika nilai Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) perusahaan naik, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

Koefisien Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Nilai koefisien regresi (β_2) untuk variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) adalah 0,304, nilai tersebut menunjukkan nilai positif yang memilki arti adanya hubungan positif atau searah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham. Dapat disimpulkan apabila nilai Profitabilitas yang diukur dengan *Return On*

Asset (ROA) perusahaan naik maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan, sebaliknya jika nilai Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan turun, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. (4) Koefisien *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) Nilai koefisien regresi (β_3) untuk variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah - 0,418. nilai tersebut menunjukkan nilai negatif yang memiliki arti adanya hubungan negatif atau berlawanan antara *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Dapat disimpulkan apabila nilai *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan turun, maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika nilai *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan naik, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normal dengan gambar di grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat data yang keluar garis diagonal menyebar disekitar garis diagonal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam analisis grafik. Berdasarkan output uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov menggunakan software SPSS 27.0 diperoleh hasil uji normalitas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dari model yang digunakan. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Metode yang digunakan dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Maka hasil uji multikolinieritas menggunakan program SPSS terdapat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	,111	9,025
Profitabilitas	,553	1,808
Leverage	,123	8,104

Sumber : Data primer atau sekunder diolah tahun 2023 Tahun 2023

Berdasarkan hasil tabel Uji Multikolinieritas, *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dengan model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dapat dikatakan bahwa Scatter plot menyebar secara acak dan menyebar diatas *Regression Studentized Residual* atau dibawah *Regression Standardized Predicted Value* angka 0 pada sumbu angka 0 pada sumbu HS sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika ada kolerasi maka dapat disebut dengan problem autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 3
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	Durbin watson
1	1.068

Sumber : Data primer atau sekunder diolah tahun 2023Tahun 2023

Berdasarkan hasil tabel dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (DB) adalah 1,068 yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Artinya tidak terdapat korelasi antar variabel dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,983	3	2,994	4,891	,007b
	Residual	18,976	31	,612		
	Total	27,959	34			

Sumber : Data primer atau sekunder diolah tahun 2023Tahun 2023

Berdasarkan Uji F pada tabel 4, nilai signifikan yang diperoleh Uji F sebesar 0,007 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.321	.256	,78238	1.068

Sumber : Data primer atau sekunder diolah tahun 2023Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,321 atau 32,1%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR),

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Leverage yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 32,1%, sedangkan sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesisi (t)

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	3,193	.003	
	Likuiditas	-2,477	.019	Signifikan
	Profitabilitas	2,247	.032	Signifikan
	Leverage	-,916	.367	Tidak Signifikan

Sumber : Data primer atau sekunder diolah tahun 2023 Tahun 2023

H₁ Pengaruh Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan nilai Variabel Likuiditas yang diukur *Current Ratio* (CR) $0,019 < 0,05$ yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang artinya Likuiditas yang diukur *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan nilai Variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) $0,032 < 0,05$ yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang artinya Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ Pengaruh *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) menunjukkan nilai variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) $0,367 > 0,05$ yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak yang artinya *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Pengaruh Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2017-2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) naik maka harga saham sedang menurun. Sehingga variabel ini bisa dijadikan dasar untuk menentukan naik atau turunnya harga saham perusahaan, karena perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar secara optimal untuk membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar untuk membeli sesuatu yang dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan. (2) Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik dengan harga saham

(3) *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* akan memperbesar tanggungan perusahaan. *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan, maka *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Objek dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan sektor industri farmasi periode 2017-2021 yang *go public* dengan karakteristik yang sudah ditentukan. (2) Dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham (3) Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari 2017 - 2021

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diberikan saran sebagai berikut : (1) Sebaiknya perusahaan farmasi meningkatkan dan mempertahankan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* naik maka harga saham sedang menurun. Sehingga variabel ini bisa dijadikan mampu menggunakan aktiva lancar secara optimal untuk membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar untuk membeli sesuatu yang dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan. (2) Sebaiknya perusahaan farmasi meningkatkan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar atau modal yang dimiliki perusahaan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga akan menjadikan investor tertarik dengan harga saham. (3) Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variable lain dan menambah sampel perusahaan atau memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dalam penelitian. Karena pada penelitian ini hanya sebatas variable likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirantho, E, dan Yuliawati, E. 2015. " pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kema". *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Falkutas Ekonomi)*
- Brigham. E. F dan J. F. Houton. 2010. *Manajemen Keuangan. Buku II*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung
- Eduardus Tandelilin, (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"*. (G. Sudibyo (ed.)). PT. Kanisus. Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS* Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- 2017 *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM Edisi 7*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- 2019 *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Manoppo, el. al. 2017. Pengaruh *Current Ratio* , DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, Vol 5 No 2 Hal 1813-1822
- Sajiyah, I. 2016. Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio, dan Return On Investement Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverage*. *Jurnal Akademika*, 14(1), 32-39.
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar
- <https://www.finance.yahoo.com> (Diakses pada tanggal 15 November 2022)
- <https://repository.uir.ac.id/3020/7/bab4.pdf> (Diakses pada tanggal 24 Desember 2022)
- <https://www.idnfinacial.com> (diakses pada tanggal 30 Januari 2023)

